

Investment Opportunity Set (IOS), Earnings Persistency, Accounting Conservatism, Dividend Payments, And Gender Diversity On Earnings Quality

Investment Opportunity Set (IOS), Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, Pembayaran Dividen, Dan Gender Diversity Terhadap Kualitas Laba

Kania Permanasari^{1*}, Eny Kusumawati²

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

B200210408@student.ums.ac.id^{1*}, ek108@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of investment opportunity set (IOS), earnings persistence, accounting conservatism, dividend payments, and gender diversity on earnings quality in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. This study uses quantitative research methods with secondary data obtained from www.idx.co.id. The number of samples obtained by purposive sampling method is 43 companies as research with 115 observations. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the SPSS 25 software program. The results provide empirical evidence that investment opportunity set (IOS) and accounting conservatism affect earnings quality, while earnings persistence, dividend payments, and gender diversity have no effect on earnings quality.

Keywords: gender diversity, dividend payment, earnings persistence, earnings quality, investment opportunity set (IOS).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *investment opportunity set* (IOS), persistensi laba, konservatisme akuntansi, pembayaran dividen, dan *gender diversity* terhadap kualitas laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id. Jumlah sampel yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* adalah 43 perusahaan sebagai penelitian dengan 115 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program software SPSS 25. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *investment opportunity set* (IOS) dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan persistensi laba, pembayaran dividen, dan *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: *gender diversity*, pembayaran dividen, persistensi laba, kualitas laba, *investment opportunity set* (IOS).

1. Pendahuluan

Saat ini pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi berkembang sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan kompetitif dalam dunia bisnis. Usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk mampu bertahan yaitu dengan penyajian laporan keuangan untuk menginformasikan kinerja perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Ini digunakan sebagai cara untuk mengukur kinerja perusahaan dan menjadi dasar bagi pemegang saham dan investor untuk membuat keputusan (Tinenti & Nugrahanti, 2023).

Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pelaporan keuangan perusahaan, manajemen harus melaporkan keuangan dengan benar untuk menarik investasi dari pihak eksternal. Motivasi dalam mencapai target laba berpotensi mengakibatkan manajer atau perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang sesuai dengan aturan-aturan berlaku. Ketidakesesuaian laporan laba yang dikemukakan oleh manajemen dengan kondisi perusahaan

sebenarnya membuat hasil laba diragukan dan mengalami penurunan kualitasnya (Sartika, 2019). Fenomena ini tentunya merugikan para investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Tahun 2019, terdapat kasus pelaporan keuangan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dimana hasil audit investigasi Ernst and Young menyatakan adanya penggelembungan dana atau *overstatement* mencapai Rp4 triliun. *Overstatement* juga dilakukan terhadap akun penjualan sebesar Rp662 miliar dan pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas Tiga Pilar pada divisi makanan senilai Rp329 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang rendah karena informasi laba pada laporan keuangannya tidak sesuai dengan keadaannya yang seharusnya.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>

Kasus di atas menunjukkan perlu ada peningkatan perhatian dari pihak internal maupun eksternal untuk memastikan bahwa hasil laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tidak merugikan siapa pun. Investor sebagai bagian dari pihak eksternal tidak bisa jika hanya mengandalkan atau bergantung pada angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan saja. Oleh karena itu, diperlukan adanya pertimbangan dari investor terkait faktor lain selain rasio keuangan untuk menilai kualitas laba yang dihasilkan perusahaan (Soly & Wijaya, 2018).

Kualitas laba adalah penilaian informasi laba yang disajikan oleh manajemen dalam laporan laba rugi (Al-Vionita & Asyik, 2020). Kualitas laba adalah kemampuan laba menunjukkan validitas pendapatan yang dihasilkan perusahaan saat ini dan membantu dalam memprediksi pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan di masa depan (Kurniawan & Aisah, 2020). (Aderman et al., 2022), laba yang berkualitas menandakan laba yang nyata, dimana laba tersebut menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Ekistensi perusahaan akan semakin meningkat dalam jangka panjang apabila laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Semakin baik kualitas laba mengindikasikan adanya konsistensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Kualitas laba juga terkait dengan keaslian informasi laba yang diterbitkan perusahaan kepada *stakeholders* (Aderman et al., 2022). Rendahnya kualitas laba perusahaan terjadi jika internal perusahaan melakukan pelaporan laba yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya.

Perusahaan harus melakukan pertimbangan terhadap faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Peneliti memfokuskan pada lima variabel, yaitu: *investment opportunity set*, persistensi laba, konservatisme akuntansi, pembayaran dividen, dan *gender diversity*. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *investment opportunity set* (IOS). (Kristy et al., 2024), IOS merupakan kesempatan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai IOS yang tinggi akan mengakibatkan tingginya kesempatan untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut sehingga dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi pula (Al-Vionita & Asyik, 2020). Penelitian oleh (Tinenti & Nugrahanti, 2023) memberikan bukti empiris bahwa IOS berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah persistensi laba. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba secara konsisten sepanjang waktu dikenal sebagai persistensi laba. Persistensi laba menunjukkan kualitas laba perusahaan. Laba yang persisten berarti stabil dan terjaga bukan hasil dari manipulasi akuntansi atau keberuntungan sesaat. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor karena mereka dapat memprediksi nilai perusahaan dengan lebih baik (Faiqoh, 2019). Penelitian dari (Rizqi et al., 2020) memberikan bukti empiris bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan konsep kehati-hatian yang sangat perlu untuk dipertimbangkan dalam akuntansi laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian (Rivandi & Ariska, 2019). Ketika manajemen memberikan sinyal penerapan konservatisme

akuntansi dalam perusahaan, maka hal tersebut berdampak positif terhadap kualitas laba (Zadeh et al., 2022). Penelitian (Magdalena & Trisnawati, 2022) memberikan bukti empiris bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pembayaran dividen adalah komponen keempat yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Dividen adalah cara perusahaan memberikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya. Perusahaan merasa yakin pada laba di masa depan sehingga memilih membagikan dividen pada periode saat ini. Hal ini disebabkan oleh keyakinan perusahaan terhadap kemampuan menghasilkan keuntungan yang konsisten. Kemampuan ini menunjukkan berkualitasnya laba perusahaan (Soly & Wijaya, 2018). Penelitian dari (H et al., 2021) memberikan bukti empiris bahwa pembayaran dividen berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *gender diversity* atau keberagaman gender. *Gender diversity* merupakan perbedaan gender dewan direksi yang dapat mempengaruhi dalam kebijakan para pengambil keputusan dan perencanaan untuk mengelola perusahaan (Daryatno & Santioso, 2021). Wanita dalam direksi memiliki hubungan signifikan pada rendahnya praktik manajemen laba perusahaan sehingga mengakibatkan berkualitasnya laba yang dihasilkan (Tampubolon et al., 2023). Penelitian dari (Daryatno & Santioso, 2021) dan (Saono et al., 2021) memberikan bukti empiris bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Irwansyah et al., 2020). Pengembangan yang dilakukan adalah peneliti menambah empat variabel independen, yaitu *investment opportunity set* (IOS), persistensi laba, konservatisme akuntansi, dan pembayaran dividen. IOS ditambahkan dalam analisis ini karena mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan dan menunjukkan bagaimana manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk menciptakan peluang investasi.

Alasan menambah persistensi laba agar investor dapat mengidentifikasi perusahaan yang berisiko melakukan manipulasi laba. Laba yang dimanipulasi umumnya tidak persisten. Konservatisme akuntansi bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih andal dan terpercaya sehingga lebih kecil kemungkinannya untuk menyesatkan investor. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi cenderung memiliki tingkat risiko yang lebih rendah.

Pembayaran dividen dapat mencerminkan berbagai faktor, seperti profitabilitas, prospek pertumbuhan, dan kebutuhan pendanaan. Dengan menganalisis pembayaran dividen, investor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan dividen perusahaan dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi kinerja perusahaan di masa depan. Kebaruan kedua, penelitian ini memperluas lingkup observasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 sampai 2023.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk mengambil keputusan bisnis, namun perbedaan kepentingan di antara keduanya sering memicu konflik keagenan. Prinsipal mengharapkan pengembalian atas investasinya, sementara agen cenderung mengejar insentif pribadi seperti bonus atas kinerja yang meningkat (Harwandita & Srimindarti, 2023). Konflik ini menyebabkan manajer, sebagai agen, berpotensi memanipulasi laporan keuangan demi kepentingannya, sehingga menurunkan kualitas laba (Magdalena & Trisnawati, 2022). Kualitas laba yang rendah berdampak negatif terhadap daya tarik perusahaan bagi investor dan kreditur karena menurunkan kepercayaan terhadap informasi keuangan yang disajikan (Hakim & Abbas, 2019). Oleh karena itu, kualitas laba menjadi indikator penting dalam menilai integritas dan kinerja perusahaan, serta memainkan peran strategis dalam hubungan agensial, di mana manajemen dituntut menghasilkan laba yang berkualitas untuk memberikan sinyal positif

kepada investor mengenai prospek dan stabilitas perusahaan (Arisonda, 2018; Aminatu Rizqi et al., 2020).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal, sebagaimana dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2019), menyatakan bahwa tindakan manajemen perusahaan memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan, terutama karena adanya asimetri informasi, yaitu ketimpangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Teori ini mengasumsikan bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak seimbang, sehingga perusahaan perlu menyampaikan sinyal melalui laporan keuangan guna menginformasikan kinerjanya (Kepramareni et al., 2021). Sinyal tersebut berupa informasi yang mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan, di mana publikasi laporan keuangan dianggap sebagai bentuk penyampaian sinyal kepada pengguna laporan (Aminatu Rizqi et al., 2020). Dalam konteks ini, teori sinyal menjadi landasan penelitian karena berkaitan dengan persepsi investor terhadap kualitas laba. Laba yang meningkat akan ditafsirkan sebagai sinyal baik (*good news*) karena mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat, sementara penurunan laba dianggap sebagai sinyal buruk (*bad news*) yang mengindikasikan potensi masalah dalam perusahaan (Mariani & Suryani, 2018).

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kemampuan laba yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya tanpa manipulasi, sehingga dapat digunakan secara andal oleh investor dan pengguna informasi lainnya dalam pengambilan keputusan (Richmayati & Sandra, 2022; Agustin & Rahayu, 2022). Laba yang berkualitas tidak hanya merefleksikan kinerja operasional secara akurat, tetapi juga mampu memprediksi kinerja di masa depan serta digunakan sebagai alat evaluasi (Musyarofah & Arifin, 2021). Kualitas laba yang tinggi menunjukkan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan bebas dari rekayasa, yang akan meningkatkan kepercayaan investor (Narita & Taqwa, 2020; Ashma' & Rahmawati, 2019). Beberapa model empiris untuk mengukur kualitas laba antara lain dikembangkan oleh Penman (2001), Leuz et al. (2003), dan Beaver & Engel (1996). Penman (2001) menilai kualitas laba dari korelasi antara laba bersih dan arus kas operasi; semakin tinggi korelasinya, maka semakin tinggi kualitas laba. Sementara itu, Leuz et al. (2003) mengukur *income smoothing*, dan Beaver & Engel (1996) menggunakan *discretionary accruals* sebagai indikator manajemen laba semakin tinggi praktik ini, semakin rendah kualitas laba. Model lain seperti *Earning Response Coefficient* (ERC) juga digunakan, di mana tingginya ERC menunjukkan kuatnya reaksi pasar terhadap laba dan mencerminkan kualitas laba yang baik. Dalam penelitian ini, model Penman (2001) dipilih karena dapat menggambarkan laba berkelanjutan (*sustainable earnings*) yang relevan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

Pengaruh IOS terhadap kualitas laba

IOS merupakan suatu investasi dimasa mendatang untuk mengembangkan suatu perusahaan. Semakin besar *investment opportunity set* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan investor untuk tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena adanya harapan memperoleh *return* yang lebih tinggi.

IOS dapat mempengaruhi cara pandang para pengguna laporan keuangan seperti manajer, investor, kreditur, dan pemilik terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat IOS yang dimiliki suatu perusahaan akan cenderung dinilai positif karena dapat menarik minat investor untuk pengambilan keputusan menanamkan modalnya (Al-Vionita & Asyik, 2020).

Teori sinyal menjelaskan bahwa Informasi yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal akan memberikan sinyal bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas akan memberikan sinyal yang positif bagi para pihak eksternal. IOS yang

tinggi dinilai positif oleh investor karena mempunyai prospek keuntungan yang tinggi, sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai *investment opportunity set* yang tinggi (Ashma' & Rahmawati, 2019).

Penelitian (Tinenti & Nugrahanti, 2023), (Kurniawan & Aisah, 2020), dan (Winda Mulyani et al., 2022) memberikan bukti empiris bahwa IOS berpengaruh terhadap kualitas laba

H₁: IOS berpengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba

Perusahaan yang mampu mempertahankan laba tahunan lebih menarik investor karena menurut investor, perusahaan mampu mempertahankan status perusahaan yang stabil. Artinya semakin permanen dari tahun ke tahun membuat investor lebih tertarik, karena menurut investor, perusahaan ini bisa mempertahankan statusnya untuk menjaga stabilitas. Reaksi investor tercermin dari tingginya koefisien respon laba, karena kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan dapat terus dipertahankan. Ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah berkualitas (Kristy et al., 2024).

Jika suatu perusahaan mendapatkan rugi, para pemakai laporan keuangan terutama investor tidak akan mau untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena dapat dipastikan tidak akan memperoleh dividen dan kerugian menggambarkan kinerja perusahaan yang buruk. Hal ini mendorong manajemen untuk berusaha melaporkan laba dengan cara melakukan manajemen laba sehingga mengurangi kualitas laba (Supomo & Amanah, 2019).

Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, serta melihat bahwa perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi, karena laba perusahaan tidak berfluktuatif tajam. Pihak eksternal perusahaan seperti investor menginginkan laba yang persisten, hal ini disebabkan karena investor dapat memprediksi nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham (Faiqoh, 2019). Penelitian (Petra et al., 2020) dan (Aminatu Rizqi et al., 2020) memberikan bukti empiris persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₂: Persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

Prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip atau konsep kehati-hatian dalam mengurangi risiko. Prinsip konservatisme ini digunakan untuk membatasi perilaku opportunistik manajer dalam menyajikan laba, yakni perilaku menyajikan laba secara berlebihan dalam laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi. Sehingga, menurut konsep kualitas laba tentunya hal ini sangat sesuai karena laba yang berkualitas adalah laba yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya unsur untuk melebih-lebihkan atau mengurangi laba (Zulfiara & Ismanto, 2019).

Konservatisme akuntansi memiliki manfaat dapat menghindari konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan memberikan informasi laba yang berkualitas baik kepada para investornya karena perusahaan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya (Magdalena & Trisnawati, 2022).

Berdasarkan teori sinyal menjelaskan tentang pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer. Laporan keuangan yang konservatif memberikan sinyal positif kepada investor mengenai informasi laba yang berkualitas. Konservatisme dapat melindungi investor dari kekeliruan menilai informasi laba yang tinggi, jika penyajiannya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Maulida et al., 2022). Penelitian (Zadeh et al., 2022) dan (Kurniawan & Aisah, 2020) memberikan bukti empiris bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₃: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba

Bedasarkan teori keagenan dijelaskan mengenai adanya konflik keagenan yang terjadi karena perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Konflik kepentingan tersebut dapat diatasi dengan suatu mekanisme pengawasan namun hal itu dapat menyebabkan munculnya suatu *agency cost*. Dividen berperan penting dalam meminimalkan *agency cost* melalui bantuan pasar modal untuk mengawasi kinerja dan perilaku dari pihak manajerial, sehingga manajer akan sulit untuk merekayasa laba. Kecilnya peluang dalam merekayasa informasi laba mampu meningkatkan kualitas laba (Puspita & Laksito, 2019).

Dividen akan mengurangi *free cash flow* perusahaan, yang akan berdampak pada penurunan jumlah pendanaan internal perusahaan. Penurunan pendanaan internal ini akan mendorong perusahaan untuk mencari pendanaan eksternal yang relevan dalam rangka memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Dengan adanya pendanaan eksternal, tindakan manajer akan diawasi oleh pihak eksternal, sehingga biaya yang dikeluarkan pemilik perusahaan sehubungan dengan pengawasan manajemen menjadi berkurang (H et al., 2021).

Konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham dapat berkurang dengan adanya pembayaran dividen. Dalam hal konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, dividen berperan sebagai alat mengurangi konflik keagenan karena pembayaran dividen mengurangi tindakan ekspropriasi pemegang saham (H et al., 2021).

Penelitian (H et al., 2021) dan (Prayoga & Kristianti, 2020) memberikan bukti empiris bahwa pembayaran dividen berpengaruh terhadap kualitas laba dari sebuah perusahaan.

H₄: Pembayaran dividen berpengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh *gender diversity* terhadap kualitas laba

Keberadaan wanita di jajaran dewan direksi menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk menduduki posisi penting di perusahaan tanpa adanya diskriminasi. Perempuan sebagai pemimpin dalam manajemen puncak lebih bersifat demokratis dan mempertimbangkan hal-hal yang lebih detail serta lebih berintegrasi sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih baik (Razak & Helmy, 2020).

Selain itu, perempuan juga memiliki sifat etis yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat diartikan bahwa pemimpin perempuan cenderung lebih sedikit melakukan tindakan manajemen laba daripada pemimpin laki-laki, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan lebih baik dan berkualitas (Putranto & Surya Perdhana, 2018). Laki-laki dan wanita memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi keadaan yang sama dan wanita memiliki sikap yang cenderung menganalisis masalah terlebih dahulu dalam mengolahnya (N. G. Putri & NR, 2019).

Perbedaan *gender* yang ada dalam tatanan dewan direksi bisa memengaruhi kebijakan yang diambil dan manfaat yang diberikan kepada perusahaan seperti alternatif dalam pengambilan keputusan mengingat adanya perbedaan sifat dalam bertindak. Perusahaan dengan keberagaman *gender* yang tinggi cenderung menghasilkan kualitas pendapatan yang lebih tinggi dalam hal konservatisme, persistensi, dan kecenderungan penghindaran kerugian (Razak & Helmy, 2020).

Penelitian (Daryatno & Santioso, 2021) dan (Saono et al., 2021) memberikan bukti empiris bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima adalah:

H₅: *Gender diversity* berpengaruh terhadap kualitas laba

3. Metode Penelitian

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
----------	-----------	--------

Kualitas Laba	Quality of Earning Ratio = (Operating Cash Flow) $\frac{\text{Net Income}}{\text{LSB} \times \text{HPS}}$	Abdhelghany (2005)
Investment Opportunity Set	MVBVE = $\frac{\text{TE}}{\text{EBTt} - \text{EBTt} - 1}$	Dewi et al, 2020
Persistensi Laba	PL = $\frac{\text{L} - \text{AKO} - \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$	Narita & Taqwa, 2020
Konservatisme Akuntansi	KNSV = $\frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Maulida et al., 2022
Pembayaran Dividen	variabel dummy yang memberikan nilai satu atau nol pada variabel	Nikmah, 2021
Gender Diversity		Irwansyah et al., 2020

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan menguji pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), persistensi laba, konservatisme akuntansi, pembayaran dividen, dan gender diversity terhadap kualitas laba perusahaan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan perusahaan terkait. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan sampel ditentukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yakni perusahaan non-keuangan sektor barang konsumsi primer yang menyajikan laporan tahunan lengkap selama 2021–2023, tidak mengalami kerugian, dan menyediakan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data menggunakan SPSS dimulai dari statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan data untuk regresi. Setelah semua asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas laba, serta dilengkapi dengan uji F, koefisien determinasi, dan uji t guna mengevaluasi signifikansi model dan kontribusi setiap variabel dalam menjelaskan variasi kualitas laba. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil analisis memiliki validitas statistik yang memadai dalam mengungkap hubungan antar variabel yang diteliti.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh investment opportunity set, persistensi laba, konservatisme akuntansi, pembayaran dividen, dan gender diversity terhadap kualitas laba. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari annual report perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui situs www.idx.co.id serta website resmi masing-masing perusahaan. Objek penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor barang konsumsi primer yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2021–2023. Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh 43 perusahaan per tahun, sehingga total sampel sebelum outlier sebanyak 129 unit analisis. Metode boxplot digunakan untuk mendeteksi dan mengeliminasi outlier, yang menghasilkan 14 data ekstrem sehingga jumlah akhir sampel yang digunakan dalam analisis adalah 115 unit.

Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor barang konsumsi primer terdaftar di BEI selama periode 2021-2023	127
2.	Perusahaan sektor barang konsumsi primer yang tidak menyajikan laporan tahunan selama periode 2021-2023	(37)

3. Perusahaan sektor barang konsumsi primer yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023	(25)
4. Perusahaan sektor barang konsumsi primer yang tidak menyajikan informasi lengkap sesuai yang diperlukan peneliti	(22)
Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahu	43
Total unit analisis selama tiga tahun	129
Outlier	(14)
Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah	115

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Investment Opportunity Set	115	0,274	44,857	2,765	4,462
Persistensi Laba	115	-0,126	0,234	0,018	0,048
Konservatisme Akuntansi	115	-0,226	0,207	-0,050	0,073
Pembayaran Dividen	115	0,023	1,193	0,430	0,288
Gender Diversity	115	0,000	1,000	0,640	0,481
Kualitas Laba	115	0,003	4,494	1,398	0,875

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 115 data perusahaan sektor barang konsumsi primer selama 2021-2023, diperoleh bahwa rata-rata nilai investment opportunity set (IOS) yang diprosikan melalui rasio market value to book value of equity sebesar 2,765, mengindikasikan bahwa setiap satu rupiah ekuitas menghasilkan nilai pasar sebesar 2,765 rupiah. Nilai rata-rata dari persistensi laba yang diprosikan dengan perubahan laba sebelum pajak terhadap total aset sebesar 0,018. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata kestabilan laba sebelum pajak sebesar 1,8%.

Nilai rata-rata dari konservatisme akuntansi yang diprosikan dengan selisih antara laba bersih, arus kas operasi, dan depresiasi terhadap total aset adalah sebesar -0,050. Hal ini dapat diinterpretasikan rata-rata nilai konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor barang konsumsi primer selama periode 2021-2023 adalah -0,050. Nilai rata-rata dari pembayaran dividen yang diprosikan dengan dividen per lembar saham terhadap laba per lembar saham adalah sebesar 0,430. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan membagi dividen sebesar 0,430 rupiah dari setiap satu rupiah laba bersih per lembar saham yang diperoleh perusahaan.

Nilai rata-rata dari *gender diversity* yang diprosikan dengan jumlah dewan wanita dalam jajarannya adalah sebesar 0,640. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa 64% pada perusahaan sektor barang konsumsi primer selama periode 2021-2023 terdapat minimal satu wanita dalam dewan direksinya. Nilai rata-rata dari kualitas laba sebesar 1,398 yang artinya perbandingan antara arus kas operasional perusahaan sebesar 139,8% dari laba bersih perusahaan. Setiap 1,398 rupiah arus kas operasi bersih mampu memberikan kontribusi laba bersih sebesar satu rupiah.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Central Limit Theorem (CLT), di mana distribusi data dianggap normal apabila jumlah sampel lebih dari 30. Dengan jumlah observasi sebanyak 129, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yang mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Spearman-Rho. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode Run Test, dengan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,138, yang lebih besar dari ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini dapat disimpulkan bebas dari permasalahan autokorelasi. Secara keseluruhan, asumsi klasik telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Unstandardized	Standardized		Sig.
		Coefficients	Coefficients	t	
(Constant)	1,123	Std. Error	Beta	t	0,000
Investment Opportunity Set	-0,030	0,132	-0,155	-2,463	0,015
Persistensi Laba	-0,405	1,111	-0,022	-0,365	0,716
Konservatisme Akuntansi	-9,555	0,728	-0,798	-13,118	0,000
Pembayaran Dividen	-0,356	0,191	-0,117	-1,860	0,066
<i>Gender Diversity</i>	0,066	0,107	0,036	0,620	0,536
Hasil Adjusted R2					0,618
Sig. Hasil Uji F					0,000

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KL = 1,123 - 0,030IOS - 0,405PL - 9,555KA - 0,356PD + 0,066GD + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 1,123 mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen (*investment opportunity set*, persistensi laba, konservatisme akuntansi, pembayaran dividen, dan *gender diversity*) dianggap tetap, maka kualitas laba meningkat sebesar 1,123. Koefisien regresi *investment opportunity set* bernilai -0,030 menunjukkan bahwa semakin IOS mengalami peningkatan maka semakin rendah kualitas labanya. Nilai koefisien regresi variabel persistensi laba sebesar -0,405 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin stabil persistensi laba suatu perusahaan maka kualitas laba akan semakin rendah.

Nilai koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi sebesar -9,555 dengan arah negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin menerapkan nilai konservatisme akuntansi maka semakin rendah kualitas labanya. Nilai koefisien regresi variabel pembayaran dividen sebesar -0,356 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar rasio pembayaran dividen maka kualitas laba cenderung menurun.

Nilai koefisien regresi variabel *gender diversity* sebesar 0,066 dengan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki dewan wanita dalam jajaran direksi maka semakin baik kualitas labanya.

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil dari uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda telah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,635 atau 63,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu *investment opportunity set*, persistensi laba, konservatisme akuntansi, pembayaran dividen, *gender diversity* sangat terbatas dalam menjelaskan variabel-variabel dependen, yaitu kualitas laba sebesar 0,635 atau 63,5%

sedangkan sisanya adalah sebesar 36,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

***Investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba**

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. IOS merupakan sesuatu kondisi pertumbuhan perusahaan yang menjanjikan dimasa mendatang dengan melihat jumlah saham dan kualitas laba perusahaan. Nilai IOS yang tinggi akan dapat menarik minat investor untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa IOS berpengaruh terhadap kualitas laba.

Peluang investasi yang signifikan menandakan bahwa praktik manajemen laba tidak terjadi, sehingga informasi laba perusahaan lebih akurat mencerminkan laba sebenarnya. Dinamika investasi yang melimpah mendorong perusahaan untuk fokus pada optimalisasi keuntungan jangka panjang, mengabaikan taktik manajemen laba yang bersifat singkat. Sehingga, IOS dianggap sebagai pendorong terhadap kualitas laba karena perusahaan lebih memprioritaskan pertumbuhan dan efisiensi operasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa IOS berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan IOS dari suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditur terhadap perusahaan. Perusahaan dengan tingkat IOS tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang baik di masa depan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa IOS berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah, 2021) & (Al-Vionita & Asyik, 2020) yang membuktikan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Persistensi laba yang tinggi tidak selalu mendapatkan tanggapan yang baik dari para investor. Investor pada saat membuat keputusan investasi, tidak hanya mempertimbangkan fakta tentang laba, namun juga mengevaluasi informasi lain seperti arus kas, tingkat risiko, kondisi industri, serta prospek pertumbuhan perusahaan .yang bisa memengaruhi keputusan investasi mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Slope regresi antara laba tahun t dengan laba tahun sebelumnya tidak menjamin laba yang dihasilkan perusahaan tersebut benar-benar mewakili apa yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan tersebut, sehingga kebenaran laba yang dihasilkan tidak dapat digambarkan dengan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba yang persisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Laba suatu perusahaan tidak selalu konsisten dari satu tahun ke tahun berikutnya. Perusahaan terkadang bisa mengalami peningkatan keuntungan di tahun sekarang, namun di tahun selanjutnya mengalami penurunan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan berusaha untuk mempertahankan laba mereka dari satu periode ke periode lainnya. Untuk mencapai persistensi laba, perusahaan terkadang mengambil langkah-langkah tertentu yang seharusnya tidak dilakukan, yaitu praktik manipulasi laba. Manipulasi laba dapat merusak kualitas laba perusahaan karena angka yang tercatat tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristy et al., 2024) & (Ashma' & Rahmawati, 2019) yang membuktikan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Prinsip konservatisme digunakan untuk membatasi perilaku opportunistik manajer dalam menyajikan laba, yakni perilaku menyajikan laba secara berlebihan dalam laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini sangat sesuai dengan konsep kualitas laba dimana laba yang berkualitas adalah laba yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya unsur melebih-lebihkan atau mengurangi laba. Sehingga disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

Praktik konservatisme dalam suatu perusahaan berfungsi lebih efektif, karena dapat melindungi investor dari kesalahan dalam menganalisis informasi laba, sehingga konservatisme ini berperan membantu investor terhindar dari kesalahan investasi. Langkah ini diambil untuk menjamin bahwa risiko dan ketidakpastian yang ada dalam lingkungan bisnis sudah diperhitungkan dengan baik. Dengan adanya prinsip konservatisme, praktik pelaporan keuangan yang berlebihan dapat diminimalkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme dalam akuntansi berfungsi sebagai sinyal atau informasi yang penting dalam proses pengambilan keputusan serta menunjukkan bahwa pendekatan ini memengaruhi keputusan investasi para investor. Hal ini disebabkan perusahaan yang menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi dianggap menyajikan informasi yang relevan. Pada prinsip konservatisme, pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari sebuah perusahaan. Ketika perusahaan lebih berhati-hati dalam mengakui biaya maupun pendapatan, maka laba yang ditampilkan akan memiliki kualitas yang lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah, 2021) & (Safitri & Afriyenti, 2020) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Investor tidak menganggap pembayaran dividen yang diberikan oleh suatu perusahaan sebagai informasi yang penting saat melakukan investasi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini, informasi tentang pembayaran dividen tidak dimanfaatkan oleh investor sebagai sinyal atau data penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena dividen merupakan distribusi laba yang telah dihasilkan, bukan faktor yang menentukan bagaimana laba tersebut dihasilkan atau dilaporkan. Kualitas laba lebih dipengaruhi oleh praktik pelaporan akuntansi, transparansi, akrual, dan prinsip kehati-hatian, sedangkan pembayaran dividen lebih berkaitan dengan keputusan manajerial atas alokasi laba setelah periode pelaporan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Perusahaan yang membagikan dividen belum tentu memiliki kualitas laba yang baik dan dipandang baik oleh pemegang saham terhadap manajemen perusahaan ketika pembagian

dividen. Meskipun laba yang dihasilkan perusahaan itu berkualitas, perusahaan juga dapat memutuskan untuk tidak membagikan dividennya untuk investasi di masa yang akan datang. Perusahaan tentu harus memperhatikan berbagai faktor terlebih dahulu sebelum membagikan dividen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karina & Agustina, 2021) & (Nikmah, 2021) yang membuktikan bahwa pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

***Gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba**

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Peran perempuan masih bersifat simbolis atau belum memiliki kekuatan yang cukup dalam proses pengambilan keputusan strategis, termasuk keputusan yang berkaitan dengan praktik akuntansi dan pelaporan laba. Selain itu, kualitas laba lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, sistem pengendalian internal, tekanan eksternal dari investor atau regulator, serta penerapan prinsip akuntansi seperti konservatisme dan transparansi, yang tidak secara langsung terkait dengan komposisi gender. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor budaya organisasi dan struktur tata kelola perusahaan sering kali menjadi hambatan bagi keberagaman gender untuk berdampak secara signifikan. Dalam lingkungan di mana dominasi kepemimpinan masih bersifat maskulin atau keputusan penting terpusat pada pihak tertentu, kontribusi perempuan cenderung tidak berdaya guna secara substansial dalam memengaruhi arah kebijakan perusahaan, termasuk dalam peningkatan kualitas laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Gender diversity dalam posisi kepemimpinan tingkat atas suatu perusahaan tidak dapat dijadikan ukuran bahwa laporan laba dalam laporan keuangan perusahaan memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya aspek yang memengaruhi kualitas laba, sedangkan semakin keberagaman terjadi dalam sebuah perusahaan, maka diperlukan banyak penyesuaian serta komunikasi yang baik agar dapat beroperasi dengan efisien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irwansyah et al., 2020) & (Tampubolon et al., 2023) yang membuktikan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini secara empiris menganalisis pengaruh *investment opportunity set*, persistensi laba, konservatisme akuntansi, pembayaran dividen, dan *gender diversity* terhadap kualitas laba pada perusahaan non-keuangan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil analisis memberikan bukti empiris bahwa: *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba, tinggi rendahnya rasio IOS suatu perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, stabil atau tidak dari persistensi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba, penerapan prinsip konservatisme perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, tinggi rendahnya rasio pembayar dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. *Gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, keberadaan wanita pada jajaran direksi suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sektor yang sempit, periode penelitian yang singkat (2021–2023), dan penggunaan lima variabel independen, di mana nilai Adjusted R-Square sebesar 63,5% menunjukkan masih terdapat 36,5% variasi kualitas laba yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan perusahaan di seluruh sektor BEI, memperpanjang rentang waktu pengamatan memperpanjang periode penelitian, misalnya lima atau tujuh tahun. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan seperti proporsi dewan komisaris independen dan volatilitas laba guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap determinan kualitas laba.

Daftar Pustaka

- Aderman, Ethika, & Meihendri. (2022). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ-45 di BEI*. SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen, 2(3), 363–381.
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 9(1).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian*. JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 14(1), 103–116.
- Aminatu Rizqi, Yunika Murdayanti, & Tri Hesti Utaminingtyas. (2020). *Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh Dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 1(1), 97–108.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(6), 1–20.
- Arisonda, R. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Invesment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017*. ADVANCE Journal of Accounting, 5(2), 42–47.
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). *Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)*. Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 3(2), 206–219.
- Bhakti Utami, R., & Ary Kartikasari, D. (2021). *Earnings Quality: Praktik Dan Telaah Kasus Garuda Indonesia*. Profit, 15(01), 57–63.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Manajemen Keuangan*. In Jakarta: Erlangga. Cengage Learning.
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2021). *Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 23(2), 281–296.
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). *Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 2(1), 1–9.
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi, 2(2), 175–185.
- Faiqoh, E. (2019). *Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba Perusahaan Perbankan Indonesia 2015-2018*. Jurnal Penerapan Sistem Bisnis Keuangan, 35–42.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. In Badan Penerbit

- Universitas Diponegoro: Semarang. Universitas Diponegoro.
- H, W. R., Fitriyani, D., & Yustien, R. (2021). *Pengaruh Pembayaran Dividen Tunai Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastructure, Utilities, and Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)*. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 320–342.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26.
- Harwandita, F., & Srimindarti, C. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 735–746.
- Hidayah, N. (2018). *Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420.
- Hidayat, W. A., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2019). *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividend*. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 1(1), 48–58.
- Irwansyah, M. R., Vijaya, D. P., & Tripalupi, L. E. (2020). *Board Diversity dan Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1–14.
- Karina, R., & Agustina, E. (2021). *Analisa Pengaruh Pembayaran Dividen Dan Atribut Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Analysis of the Impact of Dividen Payments and Firm'S Attributes on Earnings Quality of Companies Listed in Indonesia*. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen)*, 8(2), 1–16.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). *Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh*. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178.
- Kristy, F., Widyastuti, T., Maidani, M., & Sari, P. N. (2024). *Pengaruh Persistensi Laba, Investment Opportunity Set, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Food and Bevergae Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 906–923.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72.
- Laudiansyah, B., & Kusumawati, E. (2023). *The Effect of Financial Performance and Corporate Governance Mechanisms on Earnings Quality (Empirical Study on Non Financial Comapanies Listed on the IDX for the*. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 06(04), 49–58. www.ijlrhss.com
- Lilim, H., M, A. R., Julianti, A. D., & Prawira, I. F. A. (2021). *Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review*. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 5(2), 181–189.
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 402–419. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888>
- Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatini, R. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 207–217.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator*. 7(1), 59–78.
- Maulida, E. A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hamdani, H. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Leverage,*

- dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba*. Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce, 1(3), 31–45. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.375>
- Musyarofah, S., & Arifin, A. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba*. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 6, 1432–1442.
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). *Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(1), 2250–2262.
- Nikmah, W. A. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Laba, Growth Opportunities, Pembayaran Dividen, Leverage, Konservatisme Akuntansi dan Gender Terhadap Kualitas Laba*. In Universitas Islam Negeri Malulana Malik Ibrahim Malang.
- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). *Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance*. EkoPreneur, 1(2), 245.
- Petra, B. A., Dewi, R. C., Ariani, F., & Syofnevil, B. Q. (2020). *Pengaruh Persistensi Laba dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Informasi, 1(4).
- Prayoga, R. A. I., & Kristianti, I. (2020). *Apakah Dividen Merefleksikan Kualitas Laba?* International Journal of Social Science and Business, 4(1), 74–80.
- Purnomo, D. W., & Rizki, A. (2020). *Board Diversity and Corporate Social Responsibility Disclosure in the Property, Real Estate and Construction Sectors*. International Journal of Innovation, Creativity and Change, 13(4), 727–744.
- Putranto, I. D., & Surya Perdhana, M. (2018). *Kepemimpinan Berdasarkan Gender: Efektifitas & Tantangan*. Diponegoro Journal of Management, 7(4), 1–11.
- Putri, D. A., & Hasanah, N. (2023). *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Konservatisme Akuntansi Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba*. Journal Intelektual, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.61635/jin.v2i1.108>
- Putri, N. G., & NR, E. (2019). *Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 1051–1067. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.127>
- Raharjanti, R. (2019). *Gender Diversity, Struktur Kepemilikan, dan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan, 2(2), 133–142.
- Razak, B., & Helmy, H. (2020). *Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(4), 3434–3451.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). *Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Benefita, 1(1), 104.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(4), 3793–3807.
- Sari, M. A., & Kusumawati, E. (2023). *The Effect of Solvability, Liquidity, Profitability, and the Audit Committee on Earnings Quality*. The International Journal of Business Management and Technology, 7(1), 230–238. www.theijbmt.com
- Saono, P., Muro, L., McWay, R., & San Martin, P. (2021). *Does Board Gender Diversity and Remuneration Impact Earnings Quality? Evidence from Spanish Firms*. In SSRN Electronic Journal.
- Sartika, D. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada PT. Bank Sumut Medan (Vol. 19)*.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada*

- Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 19(2), 209–218.
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2024). *Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif*. Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, 13(1), 1–12.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). *Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(5), 1–17.
- Tampubolon, A. F., Nasir, D., & Kubertein, A. (2023). *Pengaruh Keahlian Komite Audit, Audit Tenure, Komite Audit Wanita, Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Periode 2016-2019)*. Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan, 14(2), 105–120.
- Tinenti, R. V. J., & Nugrahanti, Y. W. (2023). *Pengaruh investment opportunity set (IOS), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba*. Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA), 4(2), 261–277.
- Winda Mulyani, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, H., & Triana Zuhrotun Aulia. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 1(4), 169–184.
- Zadeh, F. N., Askarany, D., & Asl, S. A. (2022). *Accounting Conservatism and Earning Quality*. Journal of Risk and Financial Management, 15: 413.
- Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan*. JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 2(2), 134–147